



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 382 - 398

Manfaat Buku Penghubung Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama

Maria Karlina Elu Wea^{1*}, Didik Iswahyudi²

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Mariawe94@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Buku
Penghubung,
karakter disiplin,
Siswa SMP.

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk membantu pihak sekolah dan orang tua dalam proses pembedaan karakter disiplin siswa. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk mengamati proses pengembangan karakter disiplin siswa di SMP melalui manfaat Buku Penghubung. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun karakter disiplin siswa melalui program Buku Penghubung perilaku siswa sangat baik dan selalu mematuhi peraturan sekolah serta mempunyai tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Kesimpulan buku penghubung adalah sebuah buku yang digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua serta mampu membangun karakter disiplin siswa. Manfaat Buku Penghubung yaitu menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Buku Penghubung telah berperan dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Cara membangun karakter disiplin siswa bukan hanya lewat program Buku Penghubung saja tetapi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Copyright © 2019 Maria Karlina Elu Wea1*, Didik Iswahyudi2. All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat dibutuhkan manusia, karena melalui pendidikan setiap manusia belajar berbagai hal berupa pola pikir dan tingkah laku yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Yunus, 1979). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan merupakan berbagai usaha yang direncanakan dalam menciptakan suasana belajar. Agar keaktifan siswa dapat membuahkan hasil untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya menjadi pribadi yang baik dan cerdas, memiliki keterampilan yang dibutuhkan baik untuk pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara Bab 1 ayat (1). Penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa dalam proses mencapai pendidikan, ada beberapa aspek yang harus dipelajari bukan hanya pengetahuan saja melainkan keterampilan, sikap, perilaku, kepribadian, serta kecerdasan seseorang dalam mengembangkan karakter dengan melihat dan mempertimbangkan segala kebutuhan peserta didik yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan.

Menurut Akbar (2011) Pendidikan karakter sangat penting dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa didalam dunia pendidikan agar sebagai warga negara Indonesia dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan demorasi, serta keadilan sosial. Menurut (Musfiroh, 2008) Pendidikan karakter di lingkungan sekolah sangat penting untuk menunjang kebutuhan siswa meskipun dasar pendidikan karakter berada didalam lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh untuk menentukan corak perkembangan dan cara mendidik anak dalam bereaksi terhadap lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter siswa.

Menurut (Scerenco, 1997) bahwa Pembentukan karakter siswa di sekolah bertumpuh pada kurikulum. Namun, dengan konsep keteladanan sebenarnya telah terjadi pergeseran paradigma untuk

mengatasi masalah moral yakni dari berbasis kurikulum resmi menuju kurikulum tersembunyi (*bidden curuculum*). Pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan komprehensif dan holistik yang terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah, hal tersebut mempengaruhi pendefinisian tentang apa itu kurikulum. Menurut (Langeveld, 2015) Pendidikan adalah suatu usaha dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan melalui sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agar memperoleh hidup mandiri dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru melalui suatu proses dengan cara komunikasi dengan demikian dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik (Samani, 2016). Dalam bukunya Samani mengatakan bahwa Guru dapat membantu dalam membentuk watak peserta didik yang mencakup keteladanan dari guru, sikap dalam menyampaikan materi, sikap guru dalam bertoleransi, dan tujuannya yaitu untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi anak yang baik bagi masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan sangat penting baik dalam hal membentuk karakter maupun dalam hal penyampaian teori maupun penerapan (Azzet, 2014). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk pendidikan karakter pada siswa guru harus dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan pendidikan karakter.

Menurut (Sudjana, 2005) maka akan mengetahui tentang tercapainya dan tidaknya sistem pendidikan pada masa orde baru dalam proses pembentukan karakter manusia. Pembahasan atau pembelajaran tentang masalah sosial yang sering terjadi bukan hanya lewat pemberian pembelajaran pada kurikulum resmi saja. Melainkan harus adanya sosialisasi yang kuat dan mampu menyadarkan manusia mengenai masalah-masalah sosial yang sering terjadi. (Aksiduta, 2012) menjelaskan bahwa Kegiatan intrakurikuler adalah pengembangan pengetahuan kepada peserta didik agar terciptanya suasana yang efektif di sekolah yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan menurut Yudha (1998) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang biasa dilakukan diluar jam pelajaran atau pada saat liburan sekolah dan dilaksanakan secara terjadwal. Siswa diharapkan mampu mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki serta mengharumkan nama sekolah dengan meraih prestasi, khususnya prestasi non akademik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah guna meningkatkan mutu siswa dan sekolah agar dapat menunjang prose pendidikan demi tercapainya tujuan sekolah.

Pembentukan karakter siswa di sekolah bertumpuh pada kurikulum. Namun, dengan konsep keteladanan sebenarnya telah terjadi pergeseran paradigma untuk mengatasi masalah moral yakni dari berbasis kurikulum resmi menuju kurikulum tersembunyi (*bidden curuculum*) (Scerenco, 1997). Pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan komprehensif dan holistik yang terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah, hal tersebut mempengaruhi pendefinisian tentang apa itu kurikulum. Pendidikan adalah suatu usaha dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan melalui sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agar memperoleh hidup mandiri dan tanggung jawab (Langeveld, 2015).

Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sudah sepantasnya dilaksanakan, karena adanya kesamaan dalam berbagai hal pendidikan termasuk hubungan interaksi yang dilakukan dari pihak sekolah agar masyarakat ikut berpartisipasi mewujudkan cita-cita sekolah dan pemerintah (Sidney, 1994). Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk memperoleh simpati dari masyarakat supaya ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan, diperlukan usaha yang dari sekolah yaitu harus mampu mengadakan program yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan (Purwanto, 1990). Sekolah harus mengatur strategi didalam menentukan kepengurusan badan kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah. Kemudian apabila terjadi kerjasama dan komunikasi antara kedua komponen tersebut di atas yaitu sekolah dan masyarakat maka akan terwujud tujuan pendidikan nasional.

Seperti yang telah tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional no. 58 tahun 2009 tentang pendidikan nasional, yaitu mengenai standar penilaian untuk teknik penilaian membutuhkan: pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orangtua, serta deskripsi profil anak. Dengan demikian untuk mewujudkan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah terutama guru dan atau sebaliknya, maka perlu adanya media komunikasi yaitu buku penghubung. Menurut (Dinar, 2013) Fungsi buku penghubung yaitu untuk memudahkan guru, murid, dan orangtua dalam berkomunikasi tanpa memerlukan waktu yang khusus. Namun buku penghubung ini berbeda dengan bimbingan konseling atau raport yang biasanya hanya diberikan pada jangka waktu tertentu, sedangkan buku penghubung bisa

digunakan kapan saja saat diperlukan oleh guru untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa maupun sebaliknya.

Fungsi lain dari penggunaan buku penghubung yaitu sebagai media informasi kegiatan sekolah dan sebagai data perkembangan siswa (Ruky, 2001). Didalam buku tersebut orangtua bisa membalas pesan yang telah disampaikan oleh guru tentang kondisi anaknya di sekolah. Karena itu keterbukaan antara orangtua dan guru dalam mempergunakannya sangat dibutuhkan demi kemajuan belajar anak. Jika digunakan sesuai manfaatnya maka dapat memberikan dampak positif bagi pelayanan pembelajaran anak, yang dimana orangtua ikut dilibatkan dalam proses pembentukan karakter melalui program yang diadakan di sekolah (Purwanto, 1995).

Metode

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Kehadiran peneliti juga sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berperan sebagai perencana, pelaksanaan, dan pengumpulan data, menganalisis lalu menyimpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut: a) Observasi yang berupa partisipasi Pasif (*partissive participation*), Partisipasi moderat (*moderat participation*), Partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete partisipation*), b) Wawancara, dan c) Dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisa deskripsi yang memberikan gambaran yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Lembaga pendidikan sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membantu anak menjadi orang yang dibutuhkan oleh lingkungannya. Dengan tugas dan tanggung jawab tersebut sekolah menghadapi anak dengan berbagai karater yang berbeda dan secara psikologi pada masa remaja dalam masa transisi sehingga sering melakukan kenakalan tidak hanya dirumah saja bahkan dilembaga pendidikan mereka belajar atau bersekolah. Maka dari itu kedisiplinan dan etika dalam dunia pendidikan merupakan komponen penting dan tidak bisa terpisahkan dalam interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi orang tua mempunyai sumbangsih dalam pendidikan dengan memantau anak-anaknya selama pembelajaran belangsung di sekolah. Upaya agar peserta didik dapat dipantau oleh pihak sekolah dan orang tua maka diterpakainya buku penghubung, dengan begitu buku penghubung dapat membantu sekolah utnuk memberikan informasi-informasi tentang peserta didiknya kepada orang tua terutama dalam kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti program yang diadakan sangat bermanfaat bagi sekolah, Orang Tua, dan masyarakat karena Program Buku Penghubung merupakan motivasi untuk mendorong siswa agar dapat menumbuhkembangkan perilaku dan sikap disiplin. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban yang akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang dilakukan yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan. Program yang diadakan sangat bermanfaat bagi sekolah, Orang Tua, dan masyarakat karena Program Buku Penghubung merupakan motivasi untuk mendorong siswa agar dapat menumbuhkembangkan perilaku dan sikap disiplin. Cara membangun karakter disiplin siswa bukan hanya pada Progran Buku Penghubung saja melainkan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu membentuk disiplin siswa gara menjadi siswa yang selalu menerapkan disiplin.

Berkaitan dengan karakter disiplin siswa, di SMPK Frateran Celaket 21 mempunyai karakter disiplin yang sangat tinggi sehingga dalam membina atau membentuk karakter siswa dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena itu ada pengakuan dari Orang Tua siswa, alumni, maupun orang-orang yang berkunjung di sekolah SMPK Frateran Celaket 21 bahwa karakter disiplin sudah terbentuk dengan baik. Sehingga siswa dapat menerapkan kedisiplinan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Membentuk karakter disiplin bukan hanya teori saja, tetapi berkaitan dengan sikap yang harus diterapkan di sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui Program Buku Penghubung. Dalam proses pembentukan karakter disiplin tersebut ada siswa yang melanggar peraturan. Namun, siswa wajib mengisi di dalam Buku Penghubung dan dari pihak sekolah memberi hukuman yang bersifat membangun dalam arti membangun karakter disiplin siswa agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Dengan adanya Program Buku Penghubung para peserta didik lebih taat pada peraturan misalnya datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan pakayan yang rapi, saling menghargai antara yang satu dengan yang lain. Dengan adanya buku Penghubung itu sangat bagus dan mampu digunakan agar dapat membuat siswa lebih tertib, pakayannya lebih rapi, indah, dan dapat memperbaiki hidup karena di sekolah tidak hanya menanamkan nilai tentang ilmu pengetahuan saja tetapi yang berkaitan dengan sikap dan karakter-karakter yang harus diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dapat memperbaiki hidup karena di sekolah tidak hanya menanamkan nilai tentang ilmu pengetahuan saja tetapi yang berkaitan dengan sikap dan karakter-karakter para peserta didik. Buku Penghubung telah berperan dalam Pembentukan karakter disiplin siswa. Semua Guru dan Orang Tua juga ikut berpartisipasi dan mendukung para peserta didik dengan cara memberikan motivasi untuk siswa dan peran Buku Penghubung juga dapat menciptakan efek jera bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran baik di dalam dan di luar sekolah.

Perannya sebagai manajer sekaligus penanggung jawab dari seluruh kegiatan termasuk dalam kegiatan membentuk karakter disiplin siswa yang berupa tata tertib yang ada di sekolah. Menghimbau ke Guru-guru untuk memperhatikan kedisiplinan para peserta didik kemudian bila dalam perjalanan ada anak yang mungkin terlambatnya keseringan maka akan bekerjasama dengan guru kelas terutama guru BK untuk melihat apa yang terjadi pada siswa yang bersangkutan yang sering melanggar peraturan. Dari hasil yang dibicarakan bersama maka para guru melakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan pembinaan. Ada program PPK yang mengatur tentang kedisiplinan yang sudah dilalui dan juga ada program Buku Penghubung yang tercantum juga tata tertib di sekolah untuk mengatur dan membentuk karakter disiplin peserta didik yang diturunkan oleh pemerintah. Selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter disiplin siswa misalnya PRAMUKA, PMR, OLAHRAGA, Pembinaan Rohani, dan Paduan Suara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Cara membangun karakter disiplin siswa di SMPK Frateran Celaket 21 melalui Buku Penghubung yaitu bukan hanya Buku Penghubung saja yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin siswa melainkan ikut ambil bagian di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik bukan hanya dari Program Buku Penghubung Saja melainkan ada kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan proses pembentukan kedisiplinan peserta didik agar menjadi manusia yang baik dan selalu disiplin dalam hal apapun. Menurut (Sardiman, 2010) Buku penghubung adalah sebuah buku sebagai sarana atau media komunikasi antara guru melalui siswa ke orang tua, berisi pengumuman penting, tugas-tugas, dan informasi administrasi yang digunakan secara tertulis. Orang tua merupakan komponen pendukung keberhasilan program pembelajaran sehingga tidak dapat diabaikan keberadaannya. Pengoptimalisasian orang tua sebagai sumber belajar akan menentukan kelancaran program pembelajaran di sekolah. Keterlibatan tersebut dapat berupa kerjasama orang tua dengan sekolah, yang salah satunya dengan adanya program buku penghubung. Program Buku Penghubung yang diadakan di SMPK Frateran Celaket 21 sangat mampu membangun karakter disiplin siswa melalui motivasi dan membimbing dalam melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa, menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, indah, bersahabat, dan berdisiplin, serta membangun komunikasi yang efektif antara semua unsur yang terkait dengan lingkungan sekolah. Buku Penghubung benar-benar mampu membangun karakter disiplin siswa karena yang mana siswa selalu mentaati nasehat yang diberikan Bapak/Ibu Guru dan selalu mengikuti peraturan yang ada di sekolah SMPK Frateran Celaket 21 para Guru juga berpegang teguh pada buku tersebut. Jika didalam buku penghubung ada banyak siswa yang melanggar peraturan, maka bisa dikatakan Program Tersebut tidak bisa berjalan dengan baik, tetapi Program yang telah diadakan di SMPK Frateran Celaket 21 benar-benar diterapkan dan ditaati oleh para peserta didik.

Selama berada di lingkungan sekolah, Mulai dari berangkat sekolah sebelum bel berbunyi semua siswa sudah berada di dalam sekolah dan pintu gerbang dikunci setelah bel berbunyi. Dalam pelajaran berlangsung juga, siswa/siswi selalu taat dan mendengarkan materi yang diberikan Guru serta mengerjakan

tugas yang diberikan. Siswa juga selalu hadir dalam mengikuti pelajaran. Jika ada yang tidak hadir, wajib ada surat keterangan yang bisa dipertanggung jawab dari Orang Tua/Wali murid. Jika ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, maka hal itu merupakan satu hal yang sudah melanggar peraturan, siswa/siswi juga sangat disiplin dalam berpakaian selalu berpakaian yang sopan dan rapi sesuai peraturan, selalu budayakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun agar terciptanya lingkungan yang aman, damai, dan tentram, Beribadah sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan benar-benar menerapkan karakter disiplin siswa bukan hanya dari teori saja. Namun, dengan adanya program Buku Penghubung juga sangat membantu untuk membentuk kedisiplinan siswa untuk berperilaku yang baik sebagai serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban yang sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku serta disiplin dalam proses pendidikan yang sangat diperlukan karena bukan hanya menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar agar berjalan lancar, tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi siswa baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Manfaat kedisiplinan yaitu membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Pemanfaatan Buku Penghubung dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa yang sangat baik untuk diterapkan karena dalam Buku Penghubung tersebut dapat memotivasi dan membimbing peserta didik dalam melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, indah, bersahabat, dan berdisiplin untuk menjadi siswa yang lebih baik. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai peserta didik mengemukakan bahwa prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar.

Fungsi Buku Penghubung dalam membangun karakter disiplin siswa yaitu: 1) Sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua, komunikasi Guru dan Orang Tua adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan perasaan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan (Dinar, 2013). 2) Sebagai alat pembentukan sikap, menurut (Hilgard 1990) mengatakan bahwa jika perilaku (perubahan hasil belajar) sering dilatih atau digunakan, maka eksistensinya perilaku tersebut semakin kuat, sebaliknya jika perilaku tersebut tidak sering digunakan maka akan terlupakan atau sekurang-kurangnya akan menurun. 3) Memacu anak untuk disiplin, untuk mendisiplinkan berarti meninstruksikan orang untuk mentaati peraturan tertentu. Biasanya kata "disiplin" berkonotasi negatif karena untuk melangsungkan tatanan yang dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid (Sa'dun, 2008). 4) Sebagai alat kontrol, kontrol merupakan jalan untuk membuat seseorang agar berbuat mengikuti aturan atau ketentuan-ketentuan dengan menggunakan paksaan dari luar. Alat kontrol yang dilakukan pihak sekolah untuk siswa merupakan kegiatan pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui Program Buku Penghubung.

Pada buku penghubung ada berbagai motivasi pembentuk sikap dan perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku merupakan penerapan yang dilatih dan dibiasakan dalam belajar. Baik belajar melalui pembelajaran maupun pengalaman. Maka pengetahuan peserta didik akan bertambah dan akan tertanam kuat dalam ingatan siswa sebab pembiasaan akan terus berpengaruh terhadap pembentukan watak sampai hari tua. Jika perilaku (perubahan hasil belajar) sering dilatih maka eksistensi perilaku tersebut semakin kuat. Sebaliknya jika perilaku tersebut tidak diterapkan dengan baik maka eksistensinya akan berkurang.

Dengan demikian harus menerapkan sikap yang baik. Dari penjelasan diatas maka sikap dan perilaku yang baik harus selalu diterapkan.

Manfaat buku penghubung yaitu menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Dalam hal ini pihak keluarga dan sekolah memiliki tujuan yang sama yakni mempersiapkan anak-anak untuk mewujudkan dirinya di masa kini dan masa yang akan datang yaitu mengembangkan kemampuan dan kedisiplinan siswa. Menurut (Mulyasa, 2002) dalam bukunya manajemen berbasis sekolah membagi komunikasi menjadi dua yaitu komunikasi intern dan komunikasi ekstern. Komunikasi intern terjadi antara personil dalam sekolah baik oleh kepala sekolah maupun oleh para pendidik dengan para personil lainnya. Komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan serta menyelesaikan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama. Komunikasi ekstern merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan sekolah, untuk mendapat masukan-masukan dari lingkungannya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Cara membangun karakter disiplin siswa harus ada hubungan atau kerjasama antara sekolah dan orang tua dan dapat dijalin melalui berbagai cara, misalnya mengadakan rapat, surat-menyurat, buku penghubung, bulletin sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua (Mulyasa, 2002).

Berbicara mengenai membangun karakter tentu tidak jauh dari bagaimana membentuk sifat dan sikap disiplin. Karena watak atau karakter merupakan sebuah sifat yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki setiap makhluk hidup. Ada berbagai jenis yang dimiliki orang dan memiliki karakter yang berbeda pula. Banyak karakter banyak pula cara membangun karakter, salah satu caranya adalah melalui kedisiplinan diri. Dalam dunia pendidikan, membangun sebuah karakter perlu dilakukan terutama dalam pembentukan karakter disiplin dan berani serta karakter-karakter yang menunjang dalam kehidupan sosial dan karakter dalam bekerja.

Adapun kegiatan lain dalam proses pembentukan karakter siswa dengan kegiatan PRAMUKA, Paduan Suara, dan Pembinaan Rohani dalam kegiatan tersebut peserta didik benar-benar ikut berpartisipasi dengan disiplin, tertib yang mana kegiatan yang diobservasi memiliki peran untuk membentuk karakter disiplin peserta didik sesuai dengan peraturan sekolah. Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa bukan hanya bisa dibentuk dari Program Buku Penghubung saja melainkan dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh para peserta didik.

Komunikasi antara guru dan orangtua sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Keadaan peserta didik yang dapat diketahui mulai dari kekurangan, kelemahan dan kemajuan peserta didik, kesulitan belajar dan informasi-informasi penting lain yang harus diketahui baik oleh orangtua maupun guru. Waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak di rumah daripada di sekolah, maka dari itu proses pendidikan anak di sekolah dan di rumah harus di selaraskan. Jangan sampai di sekolah dibina akan tetapi di rumah di biarkan ataupun sebaliknya. Kerjasama antara peserta didik dan orang tua juga dimaksudkan agar dalam mendidik anak(edukatif) dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-keraguan pendirian dan sikap para peserta didik.

Komunikasi antara guru dan orangtua sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Keadaan peserta didik yang dapat diketahui mulai dari kekurangan, kelemahan dan kemajuan peserta didik, kesulitan belajar dan informasi-informasi penting lain yang harus diketahui baik oleh orangtua maupun guru. Waktu yang dihabiskan peserta didik lebih banyak di rumah daripada di sekolah, maka dari itu proses pendidikan anak di sekolah dan di rumah harus di selaraskan. Jangan sampai di sekolah dibina akan tetapi di rumah di biarkan ataupun sebaliknya. Kerjasama antara peserta didik dan orang tua juga dimaksudkan agar dalam mendidik anak(edukatif) dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-keraguan pendirian dan sikap para peserta didik.

Membangun karakter yang konsisten dengan bertindak jika hanya membangun kebiasaan itu tidak cukup, maka komitmen itu juga harus dibarengi dengan tindakan nyata. Membangun karakter disiplin

sendiri dengan mendisiplinkan orang lain itu berbeda, dimana membentuk karakter disiplin seseorang berarti membentuk sebuah kebiasaan waktu yang tentunya meliputi perubahan dari prilaku serta tabiat seseorang atau membentuk kebiasaan taat demi merubah sikap dan sifat seseorang. Pembentukan karakter disiplin bisa dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari pembelajaran dan dukungan dari keluarga dan sekolah. Seperti yang sering kita lihat keluarga adalah lingkup pertama dalam pembelajaran seseorang, dimana keluarga harus membantu dengan menjaga dan mengawasi kegiatan anak dirumah. Lalu dalam pembelajaran di sekolah guru harus membantu siswa dalam berbagai cara untuk membangun karakter disiplin terutama melalui aturan sekolah. Disekolah tentunya ada berbagai jenis aturan yang harus ditaati seperti tata tertib harus memasukan baju ,berpakaiyan rapi, memotong rambut, dan siswa harus menggunakan sepatu lengkap dengan kaus kakinya. Siswa juga harus disiplin waktu, membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak bentuk aturan sekolah yang lainnya. Lihat dari berbagai jenis aturan yang ada, hal mendasar yang dibuat menjadi aturan itu sebenarnya untuk membuat siswa menjadi disiplin dan tentunya menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembangun watak seseorang atau karakter adalah hal yang amat penting yang sesuai dengan arah kebijakan dari sasaran pada tujuan misi yaitu menjadikan masyarakat yang reliji dan berbudipekerti luhur sehingga bangsa Indonesia memiliki peradaban yang unggul dan yang mulia. Peradaban demikian akan dapat dicapai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik. Untuk mendukung upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menjadikan karakter sebagai bagian dari upaya dan capaian tujuan dan sekaligus dapat menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, maka perlu dilakukan terobosan secara terus menerus untuk mensosialisasi dan implementasikan pendidikan karakter khususnya di sekolah sehingga ada kesamaan langkah dan strategi di lapangan. Karakter bangsa merupakan pilar penting dan ibarat kemudian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan karakter merupakan warisan luhur bangsa Indonesia.

Simpulan

Peran Buku Penghubung dalam membangun karakter disiplin siswa di SMP yang mana Program Buku Penghubung telah berperan dengan baik untuk mendukung siswa agar menjadi manusia yang baik. Semua Guru dan Orang Tua juga ikut berpartisipasi serta mendukung para peserta didik dengan cara memberikan motivasi untuk siswa dan peran Buku Penghubung juga dapat menciptakan efek jera bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Buku Penghubung benar-benar mampu membangun karakter disiplin siswa karena yang mana siswa selalu mentaati nasehat yang diberikan Bapak/Ibu Guru dan selalu mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Jika didalam buku penghubung ada banyak siswa yang melanggar peraturan, maka bisa dikatakan Program Tersebut tidak bisa berjalan dengan baik. Tetapi Program yang telah diadakan di SMPK Frateran Celaket 21 benar-benar diterapkan dan ditaati oleh para peserta didik. Cara membangun karakter disiplin siswa di SMP bukan hanya dari Program Buku Penghubung Saja melainkan ada kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membangun untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan proses pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai buku penghubung dalam konten penelitian yang akan dijelaskan.

Referensi

Aksiduta. (2012). *Ekstrakurikuler Berkarakter*.

Anshari, H. (1984). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.

Azzet. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.

Dinar, P. (2013). *Penggunaan Buku Harian Siswa Sebagai Media Komunikasi Orang Tua dan Guru di TK AL HASNA*.

Dkk, A. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*.

Kusuma, I. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.

Langeveld, M. . (2015). *Kursi Bundar Pendidikan Dan Kesehatan*.

- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*.
- Purwanto, N. (1990). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Purwanto, N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.
- Ruky, A. (2001). *Sistem Manajemen Kinerja*.
- Sa'dun, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Samani, H. (2016). *Pendidikan Karakter*.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Scerenco. (1997). *Pendidikan Karakter*.
- Sidney, H. (1994). *Filsuf Humanisme Demokrat Dalam Tradisi Pragmatisme*.
- Sudjana, N. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*.
- Wijaya, C. (1992). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Yunus, M. (1979). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*.